

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan besar yang memiliki banyak sekali pulau yang terbentang dari Provinsi Aceh sampai dengan Provinsi Papua. Hal ini melahirkan keberagaman yang tercipta di Indonesia, baik dari segi wilayah, flora, fauna sampai dengan kebudayaannya. Keberagaman tersebut juga membuat Indonesia memiliki kekayaan dalam segi keragaman suku bangsa, agama dan juga budaya. Perkembangan dan pembentukan suatu budaya menjadi salah satu jati diri sebuah bangsa, dimana masyarakat sangat berperan aktif dalam pembentukan sebuah budaya. Menurut Kurniawan & Syafri (2018) dalam masing-masing kesatuan kemasyarakatan yang membentuk masyarakat, baik yang berskala kecil ataupun besar, terjadi proses-proses pembentukan dan pembentukan budaya.

Salah satu yang tercipta dari keragaman budaya adalah keanekaragaman kesenian. Kesenian merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Menurut Nurhayati (2019), seni merupakan segala bentuk perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah. Kesenian memiliki ragam bentuk, yaitu dalam bentuk seni rupa, seni sastra dan seni pertunjukan, serta kesenian juga terbagi atas kesenian tradisional dan kesenian modern. Karena keberagaman ini, masyarakat dapat menentukan pilihan untuk memenuhi kebutuhan berkesenian yang sesuai dengan selera masing-masing.

Kesenian yang berada di Indonesia sangat beragam, dari seni tari sampai dengan seni musik. Salah satu seni yang dekat dengan masyarakat adalah seni musik, karena sifat dari seni musik yang menghibur menyebabkan ketertarikan masyarakat meningkat, sehingga seni musik ini selalu memiliki ruang tersendiri di hati masyarakat. Tetapi, kesenian

tradisional di Indonesia kini memiliki eksistensi yang kian menurun. Memang tidak bisa dipungkiri bahwasannya sekarang merupakan zaman modern, dimana penerapan seni tradisional sudah tidak dapat diterapkan secara sempurna. Tetapi, setidaknya masyarakat masih bisa menikmati terlepas dari unsur-unsur kesempurnaan kesenian itu sendiri, termasuk tata cara yang mungkin dulu sangat sakral, tapi sekarang hanya sebatas hiburan dan tontonan saja.

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesenian tradisional sangatlah diperlukan tidak saja untuk kepentingan bangsa melainkan juga untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya benteng budaya yang dibangun di sebuah negara. Benteng budaya ini terbentuk dari suatu kehidupan yang harmonis dari berbagai etnis yang terus memelihara *identitas cultural* yang dimilikinya. Pengelolaan identitas dalam mewujudkan komunikasi antar budaya harus selalu dikelola, sehingga dalam pengelolaan identitas tersebut dapat tercapai dengan baik.

Salah satu tempat yang menarik untuk dilakukan pengkajian lebih dalam merupakan Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, dimana di desa tersebut terdapat kesenian *Terebang Gebes*. Desa Cikeusal merupakan sebuah desa yang memiliki nilai kebudayaan tinggi. Setiap satu tahun sekali diadakan sebuah upacara sebagai bentuk rasa syukur masyarakat akan segala nikmat yang telah diberikan tuhan, upacara tersebut dinamakan *Hajat Lembur*. Pada pagelaran *Hajat Lembur* ini, segala kesenian yang terdapat di Desa Cikeusal dan sekitarnya akan dipertontonkan. Beberapa kesenian yang sering kali memeriahkan upacara tersebut antara lain *Terebang Gebes*, *Terebang Sejak*, dan *Seni Beluk*.

*Terebang Gebes* merupakan salah satu kesenian *buhun* (Sangat tua) daerah Jawa Barat (Sunda) yang masih ada sampai sekarang. Kesenian *Terebang Gebes* merupakan sebuah musik *ansamble* yang memainkan alat musik terebang (berbentuk seperti rebana), dan digunakan sebagai media dakwah (Leli Deniati, 2020). Pada awalnya, kesenian tradisional *terebang gebes* hidup dan berkembang di masyarakat daerah Tasikmalaya sebelah

selatan terutama di Kecamatan Bantarkalong, dan seiring penyebaran ajaran agama islam di wilayah Sukapura, kesenian *Terebang Gebes* pun menyebar ke berbagai wilayah yang dibawa oleh santri atau para ulama.

Kesenian *Terebang Gebes* ini merupakan sebuah ajang yang mempertontonkan kekuatan. Tetapi, lambat laun sering berbenturan dengan syariat islam, maka seni *Terebang Gebes* ini beralih fungsi menjadi salah satu media dakwah. Berbeda dengan seni terebang lain, seni terebang gebes sering dipadukan dengan seni beluk. Seni *beluk* merupakan seni buhun yang berfokus pada suara khas yang disebut *eok*, dan juga sering dipadukan dengan sholawat dan pujian-pujian kepada Allah SWT. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini diberi judul EKSISTENSI KESENIAN *TEREBANG GEBES* DI DESA CIKEUSAL KECAMATAN TANJUNGPURA KABUPATEN TASIKMALAYA.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Kesenian *Terebang Gebes* di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungpura Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apa makna budaya yang terkandung dalam Kesenian *Terebang Gebes* di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungpura Kabupaten Tasikmalaya?

## 1.3 Definisi Operasional

### 1.3.1 Eksistensi Kebudayaan

Eksistensi kebudayaan adalah sebuah keberadaan yang aktual sebuah budaya dan kebudayaan di dalam tatanan masyarakat.

### 1.3.2 Kesenian

Kesenian adalah sesuatu ciptaan bentuk yang hidup, yang didalamnya terdapat dinamika, ada kesatuan logis dalam dirinya (Abdurrohman, 2016).

### 1.3.3 Seni Terebang Gebes

Seni *Terebang Gebes* merupakan sebuah kesenian *buhun* atau memiliki usia yang cukup tua, kesenian ini dilakukan dengan menabuh

sebuah rebana besar yang disebut dengan *terebang*, dan digunakan sebagai media dakwah (Deniati & Setiaji, 2021)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi kesenian *Terebang Gebes* di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui makna budaya yang terkandung dalam kesenian *Terebang Gebes* di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui eksistensi, tahapan pelaksanaan dan sejarah kesenian *Terebang Gebes* di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Serta dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya bagi materi geografi budaya.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui budaya yang ada diwilayahnya, serta memberikan informasi tentang budaya yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang budaya dan kesenian *Terebang Gebes* di Desa Cikeusal yang telah diteliti
- b. Bagi masyarakat, untuk memberikan gambaran terhadap instansi pemerintahan dan masyarakat luas akan kondisi kesenian *Terebang Gebes* pada masa sekarang.